



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/07/2024
 Reviewed : 02/08/2024
 Accepted : 03/08/2024
 Published : 06/08/2024

Very Sapan¹
 Dina Gasong²
 Irna Fitriana³

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN UNTUK PENINGKATAN MINAT MEMBACA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan kunjungan perpustakaan sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa di SDN 15 Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan pustakawan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program GLS yang terstruktur dan intensif, dikombinasikan dengan kunjungan rutin ke perpustakaan dengan rasio 60-70% peserta didik yang berkunjung dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat membaca siswa. Faktor-faktor yang mendukung implementasi ini meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah, ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik, serta pelaksanaan kegiatan literasi yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini mencakup keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan tantangan dalam mempertahankan konsistensi program. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi literasi di sekolah-sekolah dasar dan menyarankan pentingnya kolaborasi antara semua pemangku kepentingan untuk menciptakan budaya membaca yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Gerakan Literasi, Kunjungan Perpustakaan, Minat Membaca.

Abstract

This study aims to explore and understand the implementation of the School Literacy Movement (SLM) and library visits as efforts to increase students' reading interest at SDN 15 Buntu Pepasan, North Toraja Regency. Using a qualitative approach, data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. Participants included the principal, teachers, students, and the school librarian. The results show that the structured and intensive implementation of the SLM program, combined with regular library visits, significantly contributes to the increase in students' reading interest. Supporting factors for this implementation include full support from the school, the availability of diverse and engaging reading materials, and the execution of interactive and enjoyable literacy activities. Additionally, challenges faced in the program's implementation include time constraints, limited resources, and difficulties in maintaining program consistency. These findings provide valuable insights for developing literacy strategies in elementary schools and highlight the importance of collaboration among all stakeholders to create a sustainable reading culture.

Keywords: School Literacy Movement, Library Visits, Reading Interest.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sejatinya melalui pendidikan pemahaman seseorang dapat berubah dari yang tidak diketahui menjadi mengetahui. Dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia Toraja
 email: vherly27@gmail.com¹

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sehingga diharapkan adanya peningkatan terhadap kemampuan dan watak anak didik, bagian dari kemampuan tersebut diantaranya berkaitan dengan pengembangan kemampuan berliterasi.

Literasi siswa adalah kemampuan untuk terlibat dalam praktek membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Literasi merupakan landasan yang sangat penting bagi siswa, sejalan dengan temuan Setiawan, AA, & Sudigdo, A. (2019) . dihormati penting Karena membaca membuka memahami Dan pengetahuan setiap lagi Deklarasi Praha : *Menuju Masyarakat Informasi* Selain membangun di atas UNESCO (Khotimah, K., & Sa’dijah, C. (2018), dinyatakan bahwa masyarakat yang melek huruf adalah kunci pembangunan nasional dan sosial. Masyarakat, budaya dan ekonomi.

Konsep literasi bukan hanya terlihat dalam aspek membaca, menulis, mendengar dan bertutur, lebih luas daripada itu konsep literasi memberikan kemampuan dalam hal menanggapi dan memahami setiap kegiatan aktivitas kehidupan yang terapkan secara berkelanjutan. Berdasarkan data hasil program *Indonesia National Assessment Program (INAP)* atau Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) menguji keterampilan membaca, matematika dan sains anak didik SD kelas IV dimana didapatkan bawa hasil membaca mencapai 46,83% dalam kategori kurang. Disisi lain jika melihat data dari “*Programme for International Student Assessment (PISA)*” salah satunya mengukur kemampuan literasi anak didik Indonesia bahwa pada tahun 2018 menunjukkan Indonesia berada dalam urutan 74 dari 79 negara, dimana dijelaskan bahwa kategori membaca Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah dengan skor rata-rata 371, hal ini menunjukkan penurunan dari hasil PISA di tahun 2015 dalam kemampuan membaca dengan skor rata-rata 397 (Tohir, M. (2019). Disisi lain, perubahan pada sistem Pendidikan Indonesia saat ini akibat Covid-19 memberikan dampak kepada kemajuan belajar sehingga menyebabkan *learning loss* dan mengakibatkan semakin menurunnya kemampuan literasi anak didik. Riset menunjukkan sebelum pandemi Covid-19 kemajuan belajar selama 1 tahun untuk kelas 1 SD adalah sebesar 129 poin untuk literasi dan saat pandemi Covid-19 kemajuan belajar selama 1 tahun berkurang sangat signifikan hal ini dibuktikan dari menurunnya poin literasi menjadi 77 poin (Anggraena, Y., Felicia, N, dkk 2022).

Sekolah Dasar Negeri 15 Buntu Pepasan, dalam laporan rapot pendidikan yang diterima oleh setiap satuan pendidikan pada tahun 2023 data menunjukkan bahwa nilai sekolah pada indikator kemampuan literasi mendapatkan predikat capaian dibawah rata-rata. SDN 15 Buntu Pepasan dengan nilai sekolah 1,6 yang diberikan oleh pemerintah memiliki rentang 1-3, penilaian kemampuan literasi dengan indikator yang dinilai yaitu menjelaskan presentase anak didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi). Berdasarkan data yang diterima dapat dilihat tingkat kemampuan literasi anak didik, hal lain yang juga terlihat berkaitan dengan kemampuan literasi anak didik didalam kelas didapatkan kemampuan anak dalam menangkap informasi, keterbatasan kemampuan membaca dan menulis, kesulitan dalam mengekspresikan diri, rendahnya kualitas karya tulis dan kurang minat pada membaca dan menulis. Oleh karena itu, harus dilakukan upaya oleh satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kemampuan literasi anak didik.

Perpustakaan menjadi salah satu pendukung dalam membantu anak didik mendapatkan berbagai referensi dalam proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan kemampuan literasi. Dalam 8 Standar Nasional Pendidikan salah satu yang menjadi perhatian ialah terkait sarana prasarana dimana dalam *permen RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar nasional pendidikan* pasal 42 ayat (2) dijelaskan bahwa satuan pendidikan wajib memiliki ruang perpustakaan dan dijelaskan lebih lanjut pada pasal 45 ayat (3),(4),(5),(6) bahwa adanya standar akan jumlah dan jenis buku yang dapat memberikan fasilitas kepada setiap anak didik, kelayakan isi, bahasa, penyajian dan keagrifan buku juga harus disesuaikan oleh BSNP agar memiliki kualitas yang baik untuk anak didik. Selain kunjungan perpustakaan dalam mendorong minat membaca anak didik, upaya yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan yaitu dengan pembiasaan membaca di dalam kelas, pembiasaan yang dilakukan secara tersu menerus akan menjadi sebuah kebudayaan. Salah satu penelitian yang dilakukan Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019) menjelaskan bahwa kegiatan membaca yang dilaksanakan 15 menit

sebelum pembelajaran di mulai mendorong anak didik antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca.

Pembiasaan membaca 15 menit memberikan dampak yang signifikan dalam mendorong gemar membaca anak, hal ini dipertegas oleh salah satu penelitian yang dilakukan Safitri, L., Muslim, A. H., & Hawanti, S. (2019) menyatakan bahwa melalui pembiasaan membaca siswa selama 15 menit mampu mendorong minat membaca siswa 16,7% berada pada kategori tinggi dan 66,6% pada kategori sedang, gerakan pembiasaan membaca ini juga merupakan salah satu peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti dimana dalam pengembangan potensi diri anak didik secara utuh setiap satuan sekolah harus memfasilitasi secara optimal salah satu kegiatan wajib yang harus dilakukan yaitu menggunakan 15 menit sebelum jam pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi membaca untuk peningkatan minat membaca di SDN 15 buntu pepasan, kabupaten toraja utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, yang menurut Strauss dan Corbin (dalam Syahrudin dan Salim, 2012) adalah jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tanpa menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi. Pendekatan tersebut lebih menitikberatkan pada kajian tentang kehidupan individu, cerita, perilaku dan fungsi organisasi, gerakan sosial atau keterkaitan. Penelitian kualitatif memungkinkan kita untuk memeriksa kepribadian orang dan bagaimana mereka memahami dunia. (Hardani, 2020), pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gejala, fakta, atau peristiwa secara sistematis dan akurat dalam kaitannya dengan karakteristik populasi atau wilayah tertentu.

Dalam pengumpulan sumber data penelitian melakukan pengumpulan data melalui jenis data primer dan data sekunder dan beberapa sumber yang melengkapi penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara (Sugiyono, 2018).

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani, 2020) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data atau *data reduction* (2) penyajian data atau *data display* (3) penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Patilima (dalam Hardani, 2020) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Penyajian data didapatkan dari hasil identifikasi data, klasifikasi dan pembahasan secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara, observasi dan analisis dokumen, maka peneliti akan menyimpulkan beberapa temuan informasi mengenai

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dan Kunjungan Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Membaca Siswa di SDN 15 Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara.

Implementasi Gerakan Literasi di SDN 15 Buntu Pepasan

SDN 15 Buntu Pepasan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan gerakan literasi melalui kunjungan perpustakaan dalam peningkatan minat membaca di kalangan peserta didik, gerakan literasi sudah gencar dilakukan sejak tahun 2023 di SDN 15 Buntu Pepasan sebagai pendukung dari salah satu kompetensi yang ditekankan oleh kurikulum merdeka terkait kompetensi literasi dan numerasi.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Program Literasi di SDN 15 Buntu Pepasan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Sejak Kapan Program Literasi Sekolah di satuan pendidikan saudara diterapkan?	R1-R11	Program Literasi Sekolah di SD kami mulai diterapkan sejak tahun 2023

Sumber: data dioah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada table (1) didapatkan bahwa program literasi di lakukan di SDN 15 Buntu Pepasan telah diterapkan sejak tahun 2023, hal ini diketahui dari jawaban semua responden yang menjawab bahwa Program Literasi Sekolah mulai diterapkan sejak tahun 2023 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hal tersebut sudah terlaksana selama 1 tahun.

Tabel 1. Pendapat Responden mengenai Implementasi Gerakan Literasi di SDN 15 Buntu Pepasan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Bagaimana menurut saudara Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di satuan pendidikan saudara?	R1-R11	<ol style="list-style-type: none"> Gerakan Literasi Sekolah sangat penting dan sudah berjalan dengan cukup baik di sekolah kami. Program ini membantu meningkatkan minat membaca dan kemampuan literasi siswa Gerakan ini sangat positif dan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa Program ini sangat bermanfaat dan telah membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka Saya percaya bahwa Gerakan Literasi Sekolah telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan minat membaca dan literasi siswa di sekolah kami.

Sumber: data dioah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel (2) didapatkan bahwa pelaksanaan program literasi yang di lakukan di SDN 15 Buntu Pepasan memberikan manfaat dan kontribusi baik terhadap minat baca dan kemampuan literasi siswa, hal ini diketahui dari jawaban semua responden yang menjawab bahwa program literasi Sekolah memberikan kontribusi dan manfaat yang signifikan terhadap minat baca dan kemampuan literasi peserta didik.

Tabel 2. Kendala Implementasi Gerakan Literasi di SDN 15 Buntu Pepasan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Menurut saudara apa kendala yang terjadi saat melaksanakan program gerakan literasi sekolah?	R1-R11	1. Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan dukungan dari orang tua. Selain itu, sumber

			<p>daya seperti buku dan fasilitas perpustakaan juga masih perlu ditingkatkan</p> <p>2. Kurangnya dukungan dari beberapa pihak terkait.</p>
--	--	--	---

Sumber: data dioah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel (3) didapatkan bahwa kendala yang terjadi saat melaksanakan program literasi yang di lakukan di SDN 15 Buntu Pepasan yaitu keterbatasan waktu, koleksi buku yang kurang memadai serta kurangnya dukungan dari orang tua dan pihak-pihak terkait, hal ini diketahui dari jawaban semua responden yang menjawab bahwa waktu, koleksi buku dan dukungan berbagai pihak masih kurang sehingga menjadi kendala bagi keberhasilan kegiatan literasi di SDN 15 Buntu Pepasan.

Tabel 4. Hubungan GLS dengan Minat Baca Literasi di SDN 15 Buntu Pepasan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Bagaimana menurut saudara gerakan literasi sekolah hubungannya dengan penumbuhan minat membaca?	R1-R11	<ol style="list-style-type: none"> Gerakan Literasi Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan minat membaca di kalangan siswa. Dengan berbagai kegiatan literasi, siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca Gerakan ini sangat efektif dalam menumbuhkan minat membaca karena menyediakan berbagai kegiatan yang menarik untuk siswa Gerakan ini sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca siswa karena menyediakan banyak kegiatan yang menarik

Sumber: data dioah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel (4) didapatkan bahwa gerakan literasi sekolah yang di lakukan di SDN 15 Buntu Pepasan memiliki hubungan dengan penumbuhan minat membaca siswa dimana gerakan literasi sekolah memberikan peran yang efektif, signifikan dan berpengaruh terhadap minat baca siswa, hal ini diketahui dari jawaban 11 responden yang menjawab bahwa dengan kegiatan-kegiatan menarik dalam gerakan literasi sekolah dapat menumbuhkan minat baca siswa.

Tabel 3. Rasio anak didik yang berkunjung ke Perpustakaan di SDN 15 Buntu Pepasan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Berapa banyak rasio anak didik yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca?	R1-R11	Rasio anak didik yang berkunjung ke perpustakaan yaitu 60% siswa rutin berkunjung ke perpustakaan setiap minggunya.

Sumber: data dioah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel (5) didapatkan bahwa rasio anak didik yang berkunjung untuk membaca ke perpustakaan sebesar 60%, hal ini diketahui dari jawaban 11 responden yang menjawab 60% peserta didik berkunjung ke perpustakaan. Dapat disimpulkan Gerakan Literasi Sekolah diminati oleh siswa hal ini terbukti dari persentase yang ada melebihi setengah dari total keseluruhan anak didi di SDN 15 Buntu Pepasan.

Tabel 6. Bagaimana peran sekolah dalam mensukseskan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 15 Buntu Pepasan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Bagaimana peran sekolah dalam mensukseskan Gerakan Literasi Sekolah?	R1-R11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah berperan aktif dengan menyediakan waktu khusus untuk kegiatan literasi, memperkaya koleksi perpustakaan, dan mengadakan berbagai kegiatan literasi seperti lomba membaca dan diskusi buku. 2. Sekolah mendukung dengan menyediakan anggaran untuk pembelian buku baru dan mendukung kegiatan literasi seperti lomba membaca dan diskusi buku. 3. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini meliputi menyediakan fasilitas yang memadai, mendukung kegiatan literasi, serta membentuk budaya membaca yang positif di lingkungan sekolah.

Sumber: data dioah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel (4.6) didapatkan bahwa peran sekolah dalam mensukseskan Gerakan Literasi Sekolah dengan menyediakan waktu khusus untuk kegiatan literasi, menyediakan koleksi buku yang memadai, melakukan berbagai kegiatan literasi yang menarik serta menjadikan literasi menjadi budaya di SDN 15 Buntu Pepasan, hal ini diketahui dari jawaban 11 responden yang menjawab demikian, sehingga bisa disimpulkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam mensukseskan program literasi dengan pemberian waktu khusus, penambahan koleksi buku, membuat kegiatan literasi menarik dan membudayakan literasi.

Tabel 7. Upaya yang dilakukan perpustakaan satuan pendidikan saudara dalam mensukseskan gerakan literasi sekolah di SDN 15 Buntu Pepasan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Apa sajakah upaya yang dilakukan perpustakaan satuan pendidikan saudara dalam mensukseskan gerakan literasi sekolah?	R1-R11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kami melakukan berbagai upaya seperti menambah koleksi buku, mengadakan kegiatan storytelling, dan membuat program pinjam buku secara rutin 2. Kami menyediakan program storytelling, mengadakan lomba membaca, dan meningkatkan koleksi buku yang relevan dan menarik bagi siswa. 3. Perpustakaan sekolah kami berusaha untuk menyediakan koleksi buku yang bervariasi dan menarik bagi siswa. Selain itu, kami juga mengadakan berbagai kegiatan seperti klub buku dan pertemuan dengan penulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel (7) didapatkan upaya yang dilakukan perpustakaan satuan Pendidikan dalam mensukseskan gerakan literasi sekolah yaitu dengan menambah koleksi buku, melakukan kegiatan story telling, kegiatan klub buku, lomba membaca dan diskusi hasil bacaan buku, hal ini diketahui dari jawaban 11 responden yang menjawab demikian, sehingga bisa disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan perpustakaan yaitu dengan menambah koleksi buku, melakukan kegiatan menarik seperti lomba membaca, story telling dan kegiatan klub buku.

Tabel 4. Koleksi buku di perpustakaan sekolah di SDN 15 Buntu Pepasan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Bagaimana koleksi buku di perpustakaan sekolah saudara dalam pemenuhan kebutuhan bahan bacaan bagi anak didik?	R1-R11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koleksi buku cukup beragam tetapi masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak variasi buku yang bisa memenuhi minat semua siswa. 2. Koleksi buku cukup beragam tetapi masih perlu diperbanyak. 3. Koleksi buku di perpustakaan sekolah kami berusaha untuk mencakup berbagai genre dan tingkat kesulitan sehingga dapat memenuhi kebutuhan bahan bacaan bagi semua siswa. 4. Koleksi buku cukup baik tetapi perlu ditingkatkan agar lebih bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel (8) didapatkan bahwa koleksi buku di perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan bahan bacaan bagi anak didik tergolong masih perlu ditingkatkan, koleksi buku yang ada diharapkan mencakup genre dan tingkat kesulitan yang beragam, hal ini diketahui dari jawaban 11 responden yang menjawab demikian, sehingga bisa disimpulkan bahwa sekolah perlu meningkatkan koleksi buku di perpustakaan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan satuan Pendidikan.

Tabel 9. Buku yang tersedia di SDN 15 Buntu Pepasan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Jenis buku apa saja yang menarik perhatian anak didik untuk membaca?	R1-R11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku cerita anak, novel remaja, dan buku bergambar biasanya lebih menarik perhatian siswa untuk membaca 2. Koleksi buku cukup beragam tetapi masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak variasi buku yang bisa memenuhi minat semua siswa. 3. Buku cerita anak dan buku bergambar sangat menarik perhatian siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel (4.9) didapatkan bahwa jenis buku yang menarik untuk anak didik baca diantaranya buku cerita anak, novel remaja, dan buku bergambar selain itu adapun masukan walaupun koleksi buku cukup beragam tetapi masih perlu

ditingkatkan lebih banyak variasi buku untuk memenuhi minat semua siswa, hal ini diketahui dari jawaban 11 responden yang menjawab demikian, sehingga bisa disimpulkan bahwa buku cerita anak, buku bergambar dan novel remaja menjadi koleksi buku yang digemari oleh peserta didik.

Tabel 5. Kendala saat kunjungan perpustakaan dilakukan oleh anak didik di SDN 15 Buntu Pepasan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Apa saja yang menjadi kendala saat kunjungan perpustakaan dilakukan oleh anak didik?	R1-R11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan ruang dan waktu. Terkadang siswa harus antre untuk bisa menggunakan fasilitas perpustakaan karena ruangan yang tidak cukup luas 2. Beberapa kendala yang kami temui termasuk keterbatasan ruang dan waktu, serta terkadang kekurangan pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel (10) didapatkan kendala yang terjadi saat kunjungan perpustakaan yang dilakukan oleh anak didik yaitu keterbatasan ruang dan waktu serta kurangnya pengawasan, hal ini diketahui dari jawaban 11 responden yang menjawab demikian, sehingga bisa disimpulkan bahwa luas ruangan dan waktu yang kurang memadai serta pengawasan yang kurang dari Bapak/Ibu Guru menjadi kendala yang dirasakan saat anak melakukan kunjungan ke perpustakaan.

Tabel 11. Minat membaca anak didik di SDN 15 Buntu Pepasan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Bagaimana keadaan minat membaca anak didik di satuan pendidikan saudara?	R1-R11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara umum, minat membaca siswa cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan terutama di kalangan siswa yang kurang tertarik pada kegiatan literasi 2. Minat membaca siswa di sekolah kami cukup tinggi, tetapi tentu saja masih ada ruang untuk peningkatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel (11) didapatkan minat membaca anak didik di SDN 15 Buntu Pepasan dapat digolongkan baik, hal ini diketahui dari jawaban 11 responden yang menjawab minat membaca siswa yang tinggi dan minat membaca siswa yang cukup tinggi, sehingga bisa disimpulkan bahwa minat membaca siswa di SDN 15 Buntu Pepasan tergolong baik.

Tabel 6. Faktor yang mempengaruhi minat membaca di SDN 15 Buntu Pepasan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Apa saja faktor yang mempengaruhi minat membaca anak didik di satuan pendidikan saudara?	R1-R11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang mempengaruhi antara lain lingkungan keluarga, ketersediaan buku yang menarik, dan program literasi yang dijalankan sekolah 2. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, keberadaan perpustakaan yang menarik, dan kegiatan-kegiatan literasi di sekolah mempengaruhi minat membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel (12) didapatkan data mengenai faktor yang mempengaruhi minat membaca anak didik di SDN 15 Buntu Pepasan diantaranya lingkungan keluarga, ketersediaan buku yang menarik, program literasi dan keberadaan perpustakaan yang menarik, hal ini diketahui dari jawaban 11 responden yang menjawab demikian, sehingga dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi minat membaca anak didik di SDN 15 Buntu Pepasan terdapat dari internal yaitu keberadaan perpustakaan, koleksi buku dan program literasi yang menarik sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga.

Tabel 13. Hubungan kunjungan perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca anak didik di SDN 15 Buntu Pepasan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Apakah ada hubungan kunjungan perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca anak didik?	R1-R11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, ada hubungan yang signifikan antara kunjungan perpustakaan dengan peningkatan minat membaca siswa. Siswa yang sering ke perpustakaan cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi 2. Ya, kunjungan perpustakaan sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa 3. Ya, kunjungan ke perpustakaan sering kali menjadi momen yang menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan minat mereka dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel (13) didapatkan data bahwa hubungan kunjungan perpustakaan dalam membantu minat membaca siswa memiliki hubungan yang signifikan selain meningkatkan minat membaca, kunjungan perpustakaan juga menjadi momen yang menyenangkan bagi siswa, hal ini diketahui dari jawaban 11 responden yang menjawab demikian, sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terkait kunjungan perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Tabel 14. Hubungan pembiasaan membaca dalam meningkatkan minat membaca anak didik di SDN 15 Buntu Pepasan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Apakah ada hubungan pembiasaan membaca dalam meningkatkan minat membaca anak didik?	R1-R11	Pembiasaan membaca di kelas sangat membantu dalam meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel (14) didapatkan data bahwa 11 responden yang memberikan jawaban terkait hubungan pembiasaan membaca dalam meningkatkan minat membaca anak didik memiliki hubungan yang signifikan dalam membantu meningkatkan minat baca siswa, hal ini diketahui dari jawaban 11 responden yang menjawab demikian, sehingga bisa disimpulkan kegiatan pembiasaan membaca sangat baik dalam mendorong dan meningkatkan minat baca siswa di SDN 15 Buntu Pepasan.

Tabel 15. Mengukur mutu minat membaca peserta didik melalui kunjungan perpustakaan dan pembiasaan membaca di SDN 15 Buntu Pepasan

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1	Bagaimana satuan pendidikan mengukur mutu minat membaca peserta didik melalui kunjungan perpustakaan dan pembiasaan membaca?	R1-R11	<ol style="list-style-type: none"> Mutu minat membaca diukur melalui berbagai indikator seperti frekuensi kunjungan perpustakaan, jumlah buku yang dipinjam dan dibaca, serta hasil observasi dan evaluasi dari guru terhadap kebiasaan membaca siswa. Kami mengukur mutu minat membaca siswa melalui survei, observasi, dan evaluasi atas partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, termasuk kunjungan perpustakaan dan pembiasaan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel (15) didapatkan data bahwa dalam mengukur mutu minat membaca peserta didik melalui kunjungan perpustakaan dan pembiasaan membaca di SDN 15 Buntu Pepasan diantara frekuensi kunjungan perpustakaan, jumlah buku yang dipinjam dan dibaca, serta hasil observasi dan evaluasi dari guru terhadap kebiasaan membaca siswa, hal ini diketahui dari jawaban 11 responden yang menjawab demikian, sehingga bisa disimpulkan beberapa indikator seperti kunjungan perpustakaan, jumlah buku yang dipinjam dan dibaca serta hasil observasi dan evaluasi menjadi indikator yang dapat mengukur minat membaca peserta didik di SDN 15 Buntu Pepasan.

Implementasi Gerakan Literasi di SDN 15 Buntu Pepasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dituangkan pada tabel 1, didapatkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 15 Buntu Pepasan kecamatan Buntu Pepasan telah diterapkan sejak tahun 2023. Program ini dimulai sebagai respon terhadap rendahnya tingkat literasi siswa yang terindikasi dari berbagai survei dan tes literasi nasional. Implementasi GLS di sekolah ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pengadaan buku-buku bacaan yang menarik, serta lomba-lomba literasi yang diadakan secara berkala.

Berdasarkan data yang diperoleh, pelaksanaan implementasi gerakan literasi menjadi salah satu upaya pembiasaan bagi peserta didik hal ini sejalan dengan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Menurut teori ini, perilaku manusia bisa dibentuk melalui reinforcement atau penguatan. Dengan memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa

yang aktif dalam kegiatan literasi, sekolah diharapkan dapat membentuk kebiasaan membaca yang kuat di kalangan siswa. Selain itu, teori ini juga mendukung penggunaan rutinitas harian dalam kegiatan literasi untuk memperkuat kebiasaan positif.

Gerakan Literasi Sekolah dinilai sangat baik dan efektif dalam meningkatkan minat baca dan literasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan siswa, banyak yang menyatakan bahwa minat baca mereka meningkat setelah mengikuti berbagai kegiatan literasi yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan seperti sesi membaca bersama, klub buku, dan diskusi literasi telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Dari hasil pembiasaan kegiatan yang ada mendorong kesadaran pengembangan diri peserta didik untuk bisa aktif, hal ini sejalan dengan konstruktivisme yang dipopulerkan oleh Jean Piaget. Menurut Piaget, pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, kegiatan literasi yang interaktif dan bervariasi membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, sehingga meningkatkan minat dan kemampuan literasi mereka.

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program ini meliputi kurangnya waktu dan fasilitas yang memadai. Banyak guru yang merasa bahwa alokasi waktu untuk kegiatan literasi masih kurang, terutama dengan jadwal pelajaran yang padat. Selain itu, fasilitas seperti ruang baca dan ketersediaan buku juga menjadi tantangan. Beberapa sekolah masih kekurangan buku-buku yang relevan dan menarik untuk siswa, serta ruang baca yang nyaman, hal ini sejalan dengan teori yang dapat diterapkan untuk memahami kendala ini adalah teori kebutuhan dasar Abraham Maslow, yang mencakup hierarki kebutuhan manusia. Menurut Maslow, untuk mencapai potensi penuh dalam belajar, kebutuhan dasar seperti fasilitas yang memadai harus terpenuhi terlebih dahulu. Dalam konteks GLS, ini berarti memastikan bahwa siswa memiliki akses ke buku-buku yang berkualitas dan ruang baca yang kondusif untuk meningkatkan minat baca mereka.

Gerakan Literasi Sekolah sangat berperan dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Program ini tidak hanya fokus pada kegiatan membaca, tetapi juga melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas literasi yang menyenangkan dan menantang. Misalnya, adanya proyek menulis cerita, pameran buku, dan undangan penulis untuk berbagi pengalaman membaca mereka. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik untuk membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap buku dan literasi.

Teori motivasi intrinsik yang dijelaskan oleh Edward Deci dan Richard Ryan, melalui Self-Determination Theory, menekankan pentingnya peran motivasi internal dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa bahwa kegiatan literasi adalah sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri, motivasi intrinsik mereka untuk membaca akan meningkat. Program literasi yang dirancang dengan baik dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, sehingga memperkuat minat baca mereka.

Peran sekolah dalam mensukseskan gerakan ini mencakup menyediakan kegiatan literasi dan memperkaya koleksi perpustakaan. Sekolah berperan sebagai fasilitator utama dalam menyediakan akses ke bahan bacaan yang berkualitas dan bervariasi. Selain itu, sekolah juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Teori ekologi pendidikan yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner menekankan pentingnya lingkungan belajar dalam perkembangan siswa. Menurut teori ini, interaksi antara berbagai sistem dalam lingkungan siswa, seperti keluarga, sekolah, dan komunitas, sangat mempengaruhi perkembangan mereka. Dalam konteks GLS, peran sekolah sebagai bagian dari lingkungan belajar yang mendukung sangat krusial untuk keberhasilan program ini. Dengan menciptakan lingkungan yang kaya akan kegiatan literasi dan menyediakan sumber daya yang memadai, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan minat baca yang kuat dan berkelanjutan.

Kunjungan Perpustakaan melalui gerakan literasi di SDN 15 Buntu Pepasan

Dalam konteks pendidikan, kebutuhan akan bahan bacaan yang berkualitas dapat dianggap sebagai bagian dari kebutuhan kognitif siswa. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, siswa lebih cenderung mencapai aktualisasi diri dalam belajar, yaitu mereka dapat mencapai potensi penuh dalam memahami dan menikmati literasi. Buku cerita anak, buku bergambar, dan novel

remaja adalah jenis buku yang paling menarik perhatian siswa. Buku-buku ini tidak hanya menawarkan cerita yang menarik tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan pelajaran hidup yang penting bagi perkembangan karakter siswa. Buku cerita anak dan buku bergambar khususnya efektif dalam menarik minat baca siswa yang lebih muda karena mereka menawarkan kombinasi teks dan gambar yang membuat membaca lebih menyenangkan. Teori literasi visual mendukung penggunaan buku bergambar sebagai alat bantu pendidikan. Menurut teori ini, kemampuan siswa untuk memahami dan menginterpretasikan informasi visual merupakan bagian penting dari literasi modern. Buku bergambar membantu mengembangkan keterampilan ini dengan menyajikan cerita melalui kombinasi gambar dan teks, yang mempermudah pemahaman dan meningkatkan daya tarik bacaan bagi siswa.

Sekitar 60-70% siswa rutin berkunjung ke perpustakaan untuk membaca, menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam kegiatan literasi. Kunjungan rutin ke perpustakaan tidak hanya menunjukkan minat baca yang meningkat tetapi juga mencerminkan efektivitas program literasi yang diadakan oleh sekolah. Siswa yang sering mengunjungi perpustakaan biasanya memiliki akses yang lebih besar ke berbagai bahan bacaan, yang dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan.

Teori pembelajaran konstruktivis mendukung pentingnya lingkungan belajar yang kaya akan sumber daya. Jean Piaget dan Lev Vygotsky, dua tokoh utama dalam teori konstruktivisme, menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan interaksi mereka dengan lingkungan. Kunjungan rutin ke perpustakaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai buku dan materi bacaan, yang mendukung perkembangan literasi mereka.

Kendala yang dihadapi saat kunjungan perpustakaan oleh siswa meliputi keterbatasan ruang dan waktu. Ruang perpustakaan yang sempit dan kurang memadai seringkali membuat siswa merasa tidak nyaman, sehingga mengurangi waktu yang mereka habiskan di perpustakaan. Selain itu, jadwal pelajaran yang padat dan kurangnya waktu luang juga menjadi hambatan bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan secara rutin. Teori ekologi pendidikan dari Urie Bronfenbrenner menyoroti pentingnya lingkungan fisik dan sosial dalam mempengaruhi proses belajar siswa. Kendala fisik seperti ruang yang tidak memadai dapat menghambat interaksi siswa dengan bahan bacaan dan mengurangi efektivitas program literasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca dan kunjungan ke perpustakaan, sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas perpustakaan memadai dan waktu yang tersedia cukup untuk mendukung kegiatan literasi.

Peningkatan minat membaca melalui gerakan literasi di SDN 15 Buntu Pepasan

Berdasarkan hasil wawancara dari tabel (4.2) perpustakaan sekolah memainkan peran vital dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah dengan menyediakan buku-buku menarik dan menyelenggarakan kegiatan seperti storytelling. Buku-buku yang disediakan meliputi berbagai genre, termasuk fiksi, non-fiksi, dan materi referensi yang sesuai dengan tingkat pendidikan siswa. Kegiatan storytelling dilakukan secara rutin untuk memupuk minat baca siswa sejak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman menyenangkan bagi siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami cerita.

Teori yang mendukung pentingnya storytelling dalam pendidikan adalah teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Menurut Vygotsky, anak-anak belajar paling efektif ketika mereka dibimbing melalui interaksi sosial dan kegiatan yang menantang tetapi masih dalam jangkauan kemampuan mereka. Storytelling menyediakan konteks di mana siswa dapat belajar kosa kata baru, struktur cerita, dan keterampilan literasi lainnya dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mahir.

Koleksi buku di perpustakaan sekolah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan bahan bacaan siswa yang beragam. Perpustakaan telah berupaya untuk menambah jumlah buku baru setiap tahunnya, termasuk buku-buku berbahasa asing dan buku digital. Meskipun demikian, permintaan untuk jenis buku tertentu seperti buku cerita anak, buku bergambar, dan novel remaja sering kali melebihi ketersediaan. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan harus terus menambah dan memperbarui koleksi buku agar tetap relevan dan menarik bagi siswa. Teori kebutuhan hierarki Abraham Maslow dapat digunakan untuk memahami pentingnya ketersediaan bahan bacaan yang memadai.

Kunjungan perpustakaan dan pembiasaan membaca di kelas berpengaruh positif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Rutin mengunjungi perpustakaan memberi siswa akses ke berbagai jenis buku dan materi bacaan yang mungkin tidak tersedia di rumah. Pengalaman ini tidak hanya memperluas wawasan mereka tetapi juga membangun kebiasaan membaca sebagai bagian dari rutinitas mereka. Pembiasaan membaca di kelas, seperti sesi membaca bersama atau waktu membaca mandiri, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menikmati membaca dalam lingkungan yang terstruktur dan mendukung. Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura mendukung pentingnya pengalaman ini. Menurut Bandura, pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan modeling. Ketika siswa melihat teman-teman mereka membaca dan menikmati buku di perpustakaan atau selama sesi membaca di kelas, mereka cenderung meniru perilaku ini. Dengan demikian, kunjungan perpustakaan dan pembiasaan membaca di kelas dapat berfungsi sebagai cara efektif untuk menanamkan minat baca melalui observasi dan interaksi sosial.

Satuan pendidikan mengukur mutu minat membaca siswa melalui survei, observasi, dan evaluasi partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Survei yang dilakukan secara berkala memberikan data kuantitatif mengenai tingkat minat baca siswa. Pertanyaan dalam survei ini mungkin mencakup frekuensi membaca, jenis buku yang dibaca, dan sikap siswa terhadap membaca. Data dari survei ini dapat membantu sekolah untuk menilai efektivitas program literasi yang telah diterapkan dan menentukan area yang memerlukan peningkatan. Observasi langsung di kelas dan perpustakaan juga penting untuk mengukur minat baca siswa. Melalui observasi, guru dapat melihat bagaimana siswa terlibat dengan buku dan aktivitas literasi. Evaluasi partisipasi dalam kegiatan literasi, seperti klub buku, lomba menulis, atau proyek literasi lainnya, juga memberikan indikasi mengenai minat baca siswa. Teori Evaluasi Formatif dan Sumatif relevan dalam konteks ini. Evaluasi formatif dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat meningkatkan kegiatan literasi, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir periode tertentu untuk menilai hasil keseluruhan program literasi. Dengan menggabungkan kedua jenis evaluasi ini, sekolah dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai mutu minat membaca siswa dan mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkannya.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan berdasarkan form ceklis pada tabel yang dilakukan bahwa diperlukan peningkatan koleksi buku yang menarik berdasarkan kebutuhan peserta didik, selain itu diperlukan program yang menarik untuk membantu pembiasaan membaca peserta didik agar gerakan literasi melalui kunjungan perpustakaan dan pembiasaan membaca 15 menit dapat menghasilkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

SIMPULAN

1. Minat membaca siswa di satuan pendidikan cenderung cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan.
2. Dukungan keluarga, keberadaan perpustakaan yang menarik, dan kegiatan literasi di sekolah memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat membaca siswa.
3. Kunjungan perpustakaan dan pembiasaan membaca di kelas berpengaruh positif dalam meningkatkan minat membaca siswa.
4. Satuan pendidikan mengukur mutu minat membaca siswa melalui survei, observasi, dan evaluasi partisipasi siswa dalam kegiatan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2020). *Pengaruh Intensitas Kunjungan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1181-1184.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapi, L., & Widiawati, D. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*.
- Antasari, I. W. (2017). *Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*. *Libria*, 9(1).
- Dikdasmen. (2016). *Panduan gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah.
- Endaryanta, E. (2017). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan*. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(7), 732-744.
- Fisher, D., Frey, N., & Williams, D. (2002). *Seven literacy strategies that work*. *Educational leadership*, 60(3).
- Framita, D. S., & Mahardini, N. Y. (2022). *Meningkatkan Minat Membaca Dan Belajar Melalui Rintisan Perpustakaan Anak Usia Dini Di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 84-89.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. Pustaka Ilmu Group
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). *Gerakan literasi sekolah: Implementasi tahap pembiasaan dan pengembangan literasi di SD Sukorejo Kediri*. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29-34.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). *Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.
- HUSNA, R. A. (2022). *Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Baca Siswa*. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 201-208.
- Indonesia, P. R. (2005). *Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar nasional pendidikan* (p. 1905). Cipta Jaya.
- Indonesia. P.R (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015*. (p.8). Cipta Jaya.
- Kamsul, K. (2012). *Strategi pengembangan minat dan gemar membaca*. Tersedia secara online di: [www. E-dokumen. Kemenag. Go. Id](http://www.E-dokumen.Kemenag.Go.Id) [diakses di Jakarta, Indonesia: 11 Juli 2018].
- Kbbi. Kemendikbud.go.id (diakses pada tanggal 20 April 2023, pukul 08.40).
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1488-1498.
- Mangnga, A. (2015). *Peran perpustakaan sekolah terhadap proses belajar mengajar di sekolah*. *PERENNIAL*, 14(1).
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). *Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia*. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Masitoh, S. (2018). *Blended Learning berwawasan literasi digital suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045*. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1377.
- Megantara, K., & Wachid, A. (2021). *Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383-390.
- Muslimin. (2017). *Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung*. Gorontalo. Ideas Publishing.
- Nomor, U. U. R. I. (43). Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Permatasari, A. (2015, December). *Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi*. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB (Vol. 148)*.
- Perpustakaan Nasional, R. I. (2015). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*.
- Retnaningdyah, Pratiwi dan Sofie Dewayani. (2017). *Suara dari Marjin Literasi sebagai Praktik Sosial*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Safitri, L., Muslim, A. H., & Hawanti, S. (2019). *Pengaruh membaca 15 menit terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal cakrawala pendas*, 5(2).
- Salma, A. (2019). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). *Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan*.

- Setiawan, R., & Dewayani, S. (2019). *Variasi kegiatan 15 Menit Membaca di Sekolah*. Jakarta Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Surtiawati, C. (2009). *Menumbuhkan Minat Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Paud di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Visi*, 4(2), 204-209.
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). *Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar*. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.
- Syahrum dan salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Citrapustaka Media.
- Tohir, M. (2019). *Hasil PISA Indonesia tahun 2018 turun dibanding tahun 2015*.
- Wandasari, Y. (2017). *Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter*. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). *Desain induk gerakan literasi sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). *Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar*. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- Yuliah, E. (2020). *Implementasi Kebijakan Pendidikan*. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 30(2), 129-153.
- Yunianika, I. T., & . S. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>
- Yunita Anindya, E. F., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>
- Zubaidah, S. (2016, December). *Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran*. In *Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17)*.